

INTEGRASI NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM SISTEM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 MAKARTI JAYA

¹Ari Koswara, ²Fitria Hartati, ³Alimron, ⁴Suharmon

^{1,2,3,4}UIN Raden Fatah Palembang

¹ari300915@gmail.com, ²fitriahartati83@gmail.com,

³alimron_uin@radenfatah.ac.id, ⁴suharmon@uinmybatusangkar.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe how Qur'anic values are integrated into the evaluation system of Islamic Religious Education (PAI) learning at SMAN 1 Makarti Jaya. Evaluation in the Islamic perspective does not merely assess students' cognitive achievements but also encompasses affective and spiritual dimensions grounded in Qur'anic values such as justice (al-'adl), responsibility (al-hisab), balance (al-wazn), and honesty (ash-shidq). The research employed a qualitative descriptive method with a field study approach. Data were collected through interviews with PAI teachers, classroom observations, and analysis of assessment documents. The findings reveal that PAI teachers at SMAN 1 Makarti Jaya have implemented Qur'anic-based evaluation principles through a continuous, fair, and character-oriented assessment system, which includes initial, formative, and summative evaluations. This implementation aligns with the values of tazkiyah an-nafs (self-purification) and hisab (accountability), indicating that evaluation functions not only as a measure of learning outcomes but also as a means of moral development. The study recommends strengthening teacher training programs to design evaluation instruments systematically based on Qur'anic values to enhance the spiritual and moral dimensions of education.

Keywords: *Qur'anic Evaluation, Islamic Religious Education, Islamic Values, Character Formation, Moral Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai Qur'ani diintegrasikan dalam sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Makarti Jaya. Evaluasi dalam perspektif Islam tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan spiritual yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an seperti keadilan (*al-'adl*), tanggung jawab (*al-hisab*), keseimbangan (*al-wazn*), dan kejujuran (*ash-shidq*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, observasi kegiatan pembelajaran, serta analisis dokumen penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI SMAN 1 Makarti Jaya telah menerapkan prinsip-prinsip evaluasi Qur'ani melalui sistem penilaian yang berkesinambungan (awal, formatif, dan sumatif), adil, serta berorientasi pada pembentukan karakter islami. Penerapan ini sejalan dengan nilai *tazkiyah an-nafs* (penyucian diri) dan *hisab* (pertanggungjawaban), sehingga evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur hasil belajar, tetapi juga sarana pembinaan

akhlak. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan pelatihan bagi guru untuk merancang instrumen evaluasi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih sistematis guna memperkuat dimensi spiritual dan moral dalam pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Qur'ani, Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Islam, Pembentukan Akhlak.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Tujuan ini dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Islam yang berperan dalam mencapai tujuan tersebut adalah evaluasi pembelajaran (Sari, 2018). Evaluasi dalam konteks pendidikan Islam tidak sekadar alat ukur hasil belajar, melainkan juga merupakan proses pembinaan nilai dan moral yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an.

Menurut Arikunto (2001), evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai suatu kegiatan berdasarkan kriteria tertentu. Namun, dalam pandangan Islam, evaluasi tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif dan spiritual. Evaluasi yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani memiliki peran penting dalam

mengembangkan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik secara seimbang. Rasyidin (2008) menegaskan bahwa tujuan utama evaluasi pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi *insaniyah* (kemanusiaan) dan *ilahiyah* (ketuhanan), agar manusia mampu menjalankan fungsi sebagai *khalifah fil ardh* dan hamba Allah yang taat.

Konsep evaluasi telah tersirat dalam Al-Qur'an melalui istilah seperti *al-hisab* (perhitungan), *al-wazn* (timbangan), dan *al-taqdir* (ketentuan). Ketiga konsep ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam Islam menuntut adanya pertanggungjawaban dan keadilan dalam setiap proses penilaian (Departemen Agama RI, 2009). Prinsip keadilan (*al-'adl*) dan tanggung jawab (*al-amanah*) tersebut juga menjadi dasar penting dalam sistem pendidikan Islam, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Az-Zalzalah ayat 7–8 bahwa setiap amal, baik besar maupun kecil, akan mendapatkan balasan yang setimpal. Hal ini memberikan inspirasi bahwa

evaluasi dalam pendidikan harus mencerminkan nilai objektivitas, kejujuran, dan transparansi (Wahyudi, 2016).

Evaluasi yang dilandasi nilai-nilai Qur'ani tidak hanya bertujuan untuk menilai kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual dan moral. Nata (2014) menjelaskan bahwa pendidikan Islam seharusnya membentuk pribadi yang seimbang antara kemampuan berpikir, keimanan, dan akhlak. Oleh karena itu, sistem evaluasi harus mampu menilai seluruh aspek perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, proses evaluasi bukan hanya alat administratif, tetapi juga menjadi media refleksi spiritual yang mendorong peserta didik untuk terus memperbaiki diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Alimron, Sari, dan Sukirman (2020) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua), tanggung jawab, dan kejujuran. Nilai-nilai ini merupakan bagian dari pendidikan karakter Islami yang sangat relevan dalam konteks evaluasi pembelajaran.

Demikian pula, Alimron, Sari, dan Sukirman (2020) serta Alimron dkk. (2023) menyatakan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga dan lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai spiritual secara berkesinambungan. Evaluasi yang berbasis nilai Qur'ani menjadi sarana efektif untuk menilai keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

Selain itu, penelitian Suparjo, Alimron, dan Afriantoni (2025) menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai religius melalui proses pembelajaran dan evaluasi. Kualitas dan profesionalisme guru, termasuk melalui sertifikasi dan penguatan kompetensi spiritual, berpengaruh langsung terhadap motivasi mengajar dan kepuasan kerja mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas evaluasi pembelajaran PAI. Guru yang memahami nilai-nilai Qur'ani tidak hanya menilai hasil belajar secara kognitif, tetapi juga menilai sejauh mana peserta didik mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran di banyak sekolah masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif dan akademik. Aspek spiritual, afektif, dan moral belum sepenuhnya terintegrasi karena keterbatasan instrumen dan paradigma guru yang lebih fokus pada hasil akademik (Hazrina, Oktafia, & Aisya, 2024). Padahal, Suharjo, Zalnur, dan Chandrika (2022) menegaskan bahwa evaluasi yang ideal dalam pendidikan Islam adalah evaluasi yang menilai keterpaduan antara ilmu, iman, dan amal.

SMAN 1 Makarti Jaya sebagai salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berupaya menghadirkan model evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI menerapkan prinsip keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan pengawasan spiritual dalam menilai perkembangan peserta didik melalui evaluasi awal, formatif, dan sumatif. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam evaluasi ini tidak hanya mencerminkan pencapaian akademik,

tetapi juga pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Makarti Jaya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model evaluasi yang lebih holistik dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga dapat membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter sesuai dengan tuntunan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran secara mendalam tentang realitas implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna dan nilai yang terkandung dalam praktik evaluasi berdasarkan pengalaman

subjek penelitian secara natural (Sugiyono, 2019).

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah negeri yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan memiliki perhatian besar terhadap pendidikan karakter religius. Subjek penelitian meliputi:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis nilai Qur'ani.
- b. Peserta didik kelas XI sebagai objek penerima evaluasi dan pelaku internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses belajar.
- c. Kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum, yang memberikan kebijakan dan supervisi terhadap pelaksanaan evaluasi PAI.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Data primer, yaitu hasil wawancara, observasi, dan

catatan lapangan yang diperoleh langsung dari guru, peserta didik, dan pihak sekolah.

- b. Data sekunder, berupa dokumen-dokumen terkait seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rubrik penilaian, instrumen asesmen PAI, serta literatur ilmiah tentang evaluasi pendidikan Islam (Arikunto, 2001; Nata, 2014; Rasyidin, 2008).

Selain itu, sumber-sumber Al-Qur'an dan tafsir digunakan sebagai dasar konseptual untuk mengidentifikasi nilai-nilai Qur'ani yang relevan dengan sistem evaluasi (Departemen Agama RI, 2009).

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan tiga teknik utama:

- a. Observasi, dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan evaluasi PAI di kelas untuk mengamati bentuk penerapan nilai Qur'ani seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.
- b. Wawancara mendalam, dilakukan dengan guru PAI, peserta didik, dan kepala

sekolah menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data tentang persepsi, strategi, dan tantangan dalam penerapan evaluasi Qur'ani.

- c. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari lembar penilaian, jurnal refleksi siswa, portofolio tugas, serta pedoman penilaian yang diterapkan oleh guru.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahap utama:

- . Reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.
- a. Penyajian data, dilakukan melalui narasi deskriptif yang menggambarkan pola-pola penerapan nilai Qur'ani dalam sistem evaluasi pembelajaran PAI.
- b. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap interpretasi hasil analisis untuk menemukan makna dan hubungan antara penerapan

evaluasi dengan nilai-nilai Qur'ani dalam konteks pendidikan karakter di SMAN 1 Makarti Jaya.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan validitas dan konsistensi temuan. Selain itu, peneliti melakukan *member check* dengan informan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman mereka.

5. Pendekatan Konseptual

Sebagai landasan teoretis, penelitian ini merujuk pada prinsip-prinsip evaluasi Qur'ani sebagaimana termuat dalam karya Hazrina, Oktafia, dan Aisyah (2024) yang menegaskan bahwa evaluasi pendidikan dalam Islam harus berlandaskan pada prinsip keadilan (*al-'adl*), kontinuitas (*istiqamah*), dan komprehensivitas (*syumuliyah*). Dalam konteks lapangan, pendekatan ini dikaitkan dengan teori pembentukan karakter religius sebagaimana dikemukakan oleh Alimron, Sari, dan Sukirman (2020) bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'ani, termasuk *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua), kejujuran, dan tanggung jawab, harus diintegrasikan secara sistematis

dalam setiap tahapan pembelajaran dan evaluasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Bentuk Evaluasi Pembelajaran PAI di SMAN 1 Makarti Jaya

Hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, serta peserta didik menunjukkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Makarti Jaya telah terintegrasi dengan nilai-nilai Qur'ani dan prinsip spiritualitas Islam. Evaluasi tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membina dimensi afektif dan psikomotor siswa sebagai bagian dari pembentukan insan kamil (manusia paripurna).

Terdapat tiga bentuk evaluasi utama yang diterapkan:

1) Evaluasi Awal (Pre-Evaluation).

Evaluasi ini dilakukan pada awal semester untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kesiapan spiritual, serta tingkat pemahaman dasar siswa terhadap ajaran Islam. Guru menggunakan angket diagnosis spiritual dan wawancara ringan untuk

mengetahui potensi, minat, serta hambatan belajar siswa. Hasil evaluasi awal dijadikan dasar dalam penyusunan strategi pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik spiritual peserta didik.

2) Evaluasi Formatif (Formative Evaluation).

Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan intelektual dan spiritual siswa. Guru memberikan umpan balik langsung dalam bentuk bimbingan reflektif dan diskusi kelas. Dalam konteks nilai Qur'ani, kegiatan ini menjadi sarana tazkiyah an-nafs (penyucian jiwa) melalui refleksi terhadap perilaku, akhlak, dan kesadaran religius. Guru juga menilai bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab selama proses belajar.

3) Evaluasi Sumatif (Summative Evaluation).

Evaluasi sumatif dilakukan di akhir semester

untuk menilai capaian belajar secara komprehensif. Selain ujian tertulis, guru menerapkan bentuk penilaian autentik seperti proyek kolaboratif, praktik ibadah, dan portofolio reflektif. Melalui model ini, guru dapat menilai keseimbangan antara pemahaman konsep, pengamalan nilai, dan perilaku spiritual siswa dalam kehidupan nyata.

b. Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Penilaian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Makarti Jaya telah mengembangkan indikator penilaian yang berlandaskan pada nilai-nilai Qur'ani. Pendekatan ini menegaskan bahwa penilaian bukan sekadar alat ukur hasil belajar, melainkan juga media internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa. Nilai-nilai utama yang diintegrasikan meliputi:

- 1) **Kejujuran (ash-shidq):** Dievaluasi melalui kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas, ujian, dan kegiatan keagamaan.
- 2) **Keadilan (al-'adl):** Terwujud dalam prinsip penilaian yang

objektif dan transparan tanpa diskriminasi.

- 3) **Tanggung jawab (al-amanah):** Diukur melalui ketepatan waktu dan kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas.
- 4) **Kedisiplinan dan Penyucian Diri (tazkiyah an-nafs):** Terpantau melalui kebiasaan ibadah, sopan santun, dan catatan refleksi spiritual harian.

Melalui sistem ini, guru berperan sebagai *murabbi* (pendidik spiritual) yang tidak hanya mengajar pengetahuan, tetapi juga membimbing jiwa dan akhlak siswa agar selaras dengan ajaran Islam.

c. Instrumen Evaluasi Spiritual

Guru PAI menggunakan beberapa instrumen inovatif untuk mendukung penilaian spiritual dan karakter Qur'ani, antara lain:

- 1) **Rubrik Penilaian Sikap:** Menilai tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan adab interaksi antar siswa.
- 2) **Jurnal Refleksi Ibadah:** Siswa menulis pengalaman spiritual dan introspeksi diri selama proses pembelajaran berlangsung.

3) **Portofolio Pembiasaan**

Religius: Berisi dokumentasi kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus, sedekah Jumat, dan kegiatan sosial.

Data dari instrumen tersebut digunakan sebagai dasar penilaian afektif sekaligus bahan untuk bimbingan moral dan spiritual yang berkelanjutan. Evaluasi spiritual ini memperkuat hubungan guru-siswa sebagai pembinaan holistik berbasis nilai Islam.

d. Keterlibatan Guru dan Orang Tua dalam Evaluasi Karakter

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi bagian penting dalam sistem evaluasi PAI di SMAN 1 Makarti Jaya. Guru PAI secara rutin mengirimkan laporan refleksi bulanan dan lembar penghubung karakter yang diisi oleh orang tua. Orang tua memberikan umpan balik terkait perilaku anak di rumah, terutama dalam pelaksanaan ibadah, tanggung jawab sosial, dan interaksi keluarga.

Sinergi ini memperkuat kesinambungan antara pendidikan sekolah dan keluarga (*school-home partnership*), menciptakan kesinambungan nilai religius dalam dua lingkungan utama siswa. Guru

berperan sebagai fasilitator, sedangkan orang tua menjadi mitra aktif dalam menumbuhkan karakter Qur'ani anak.

e. Tantangan Implementasi dan Strategi Adaptif

Penelitian juga menemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaan evaluasi berbasis nilai Qur'ani, antara lain:

- 1) Keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang tinggi menyebabkan guru kesulitan melakukan observasi personal terhadap perkembangan spiritual setiap siswa.
- 2) Belum tersedianya panduan baku nasional mengenai sistem penilaian spiritual berbasis Al-Qur'an dalam Kurikulum Merdeka, sehingga guru mengandalkan kreativitas dan pengalaman pribadi.
- 3) Keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi nilai dan sikap yang terstandar secara ilmiah.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru PAI mengembangkan strategi adaptif seperti pembentukan kelompok refleksi keagamaan, pelatihan internal guru, serta digitalisasi jurnal ibadah

menggunakan *Google Form* agar penilaian lebih efisien dan terdokumentasi dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 1 Makarti Jaya telah berjalan secara integratif, komprehensif, dan berorientasi nilai. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual yang berkelanjutan, memperkuat sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam membentuk karakter Qur'ani yang kuat dan kontekstual dengan kehidupan modern.

2. Pembahasan

a. Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Qur'ani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 1 Makarti Jaya telah mencerminkan prinsip-prinsip evaluasi Qur'ani sebagaimana dijelaskan oleh Rasyidin (2008) dan Wahyudi (2016). Prinsip keadilan (al-'adl) diwujudkan melalui penilaian yang objektif dan berbasis bukti perilaku nyata, bukan preferensi personal guru. Guru berupaya menilai siswa secara transparan, adil, dan

proporsional sesuai dengan standar kompetensi dan indikator spiritual yang telah ditetapkan.

Selain itu, prinsip kontinuitas (istiqamah) tampak dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari tahap awal (diagnostik), proses (formatif), hingga akhir pembelajaran (sumatif). Guru memantau perkembangan spiritual dan moral siswa secara konsisten agar pembentukan karakter berlangsung gradual dan mendalam. Sementara itu, prinsip komprehensifitas (syumuliyah) tercermin dari upaya menilai seluruh aspek pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Prinsip pertanggungjawaban (al-hisab) menjadi fondasi moral dari seluruh proses evaluasi. Guru menanamkan nilai spiritual bahwa setiap amal akan dipertanggungjawabkan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Az-Zalzalah ayat 7–8, *"Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya), dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya)"* (Departemen Agama RI, 2009). Dengan demikian, evaluasi

di sekolah ini bukan sekadar proses administratif, tetapi juga bentuk pendidikan moral yang membangun kesadaran akuntabilitas spiritual peserta didik.

b. Evaluasi sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Penelitian ini memperkuat temuan Alimron, Sari, dan Sukirman (2020) yang menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam proses pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 1 Makarti Jaya berfungsi sebagai instrumen pembinaan moral dan spiritual, yang tidak hanya menilai hasil akademik, tetapi juga memantau perilaku ibadah, tanggung jawab sosial, dan kejujuran siswa.

Prinsip ini sejalan dengan pandangan Nata (2014) tentang tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk *insan kamil*—manusia seimbang antara aspek ilmu, iman, dan amal. Melalui evaluasi yang menekankan refleksi diri dan tanggung jawab spiritual, siswa dilatih untuk memahami hubungan antara pengetahuan agama dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Alimron dkk. (2023) yang menyoroti pentingnya kolaborasi keluarga dalam membentuk karakter religius anak. Keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi spiritual di SMAN 1 Makarti Jaya melalui laporan refleksi bulanan memperkuat kesinambungan nilai antara lingkungan rumah dan sekolah. Pendekatan ini memperlihatkan model pendidikan kolaboratif (*collaborative moral education*) yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran etis dan religius peserta didik secara menyeluruh.

c. Profesionalisme Guru dan Penguatan Nilai Qur'ani

Keberhasilan penerapan sistem evaluasi berbasis nilai Qur'ani tidak terlepas dari profesionalisme guru PAI sebagai aktor utama dalam implementasi pembelajaran. Sejalan dengan pandangan Suparjo, Alimron, dan Afriantoni (2025), guru yang memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan kompetensi pedagogik yang baik akan mampu mengembangkan evaluasi yang berorientasi pada pembinaan spiritual peserta didik.

Guru PAI di SMAN 1 Makarti Jaya menunjukkan profesionalisme

melalui refleksi diri, pengembangan instrumen penilaian spiritual, dan kolaborasi antarguru untuk memperkuat keabsahan hasil evaluasi. Guru juga menerapkan pendekatan reflektif sebagaimana dianjurkan oleh Braun dan Clarke (2019) dalam *Reflexive Thematic Analysis*, dengan menganalisis perilaku dan respons siswa sebagai data kualitatif yang mencerminkan internalisasi nilai Qur'ani.

Profesionalisme guru dalam konteks ini bukan hanya pada aspek teknis, tetapi juga moral dan spiritual, sesuai dengan pandangan Guskey (2002) bahwa peningkatan kompetensi guru harus berdampak langsung pada perubahan perilaku peserta didik dan peningkatan kualitas karakter mereka.

d. Evaluasi Qur'ani sebagai Instrumen Transformatif

Secara konseptual, sistem evaluasi berbasis nilai Qur'ani memiliki fungsi transformatif, yaitu mengubah orientasi belajar dari sekadar pencapaian nilai menuju proses penyadaran spiritual dan moral yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan konsep *tazkiyah an-nafs* (penyucian jiwa) yang menekankan

pentingnya refleksi, introspeksi, dan perbaikan diri secara terus-menerus.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hazrina, Oktafia, dan Aisya (2024), prinsip evaluasi Qur'ani mencerminkan konsep al-hisab (pertanggungjawaban) dan al-wazn (timbangan moral), yang menempatkan nilai dan akhlak sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan Islam. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya mengukur keberhasilan kognitif, tetapi juga menjadi alat untuk menginternalisasikan kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, sistem evaluasi di SMAN 1 Makarti Jaya telah berkembang menjadi instrumen pembinaan karakter religius yang menyeluruh dan berkelanjutan. Evaluasi Qur'ani tidak hanya menilai apa yang siswa tahu, tetapi juga siapa mereka sebagai pribadi dan bagaimana mereka bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip evaluasi Qur'ani di SMAN 1 Makarti Jaya mencerminkan upaya integratif antara aspek akademik dan spiritual. Evaluasi menjadi sarana transformatif dalam membentuk karakter religius

peserta didik yang berlandaskan keadilan, tanggung jawab, dan kesadaran moral. Profesionalisme guru dan keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan sistem ini, sekaligus menunjukkan relevansi pendidikan Islam dengan tantangan moral dan sosial di era modern.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia dan keuangan di SMAN 1 Sampanahan menunjukkan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga ini menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif sesuai dengan teori manajemen pendidikan modern. Sinergi antara sumber daya manusia yang kompeten dan pengelolaan keuangan yang transparan mendukung pencapaian tujuan institusi, profesionalisme guru, serta hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, sistem manajemen yang strategis dan akuntabel di SMAN 1 Sampanahan dapat menjadi model untuk peningkatan tata kelola

pendidikan di sekolah-sekolah sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimron, A., Sari, N., & Sukirman, S. (2020). *Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah menengah atas*. Jakarta: Kencana.
- Alimron, A., Sari, N., & Sukirman, S. (2023). *Kolaborasi keluarga dan sekolah dalam pembinaan karakter religius siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.
- Alimron, A., Sari, R., & Sukirman, S. (2020). *Nilai-Nilai Birrul Walidain sebagai Landasan Pendidikan Karakter Peserta Didik*. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(2), 112–125.
- Alimron, A., Sari, R., & Sukirman, S. (2020). *Relevansi Ajaran Birrul Walidain dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(2), 120–134.
- Alimron, A., Sari, R., & Sukirman, S. (2023). *Peran Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Religius Anak*. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 45–57.
- Arikunto, S. (2001). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). *Reflecting on reflexive thematic analysis*. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597.
<https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). *Al-Qur'an dan*

- Terjemahannya. Jakarta: PT Bumi Restu.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Hazrina, H., Oktafia, N., & Aisya, L. (2024). *Evaluasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Nilai-Nilai Qur'ani*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 7(1), 55–70.
- Hazrina, H., Oktafia, R., & Aisya, N. (2024). *Qur'anic-based evaluation in Islamic education: A moral and transformative framework*. Journal of Islamic Pedagogy, 8(1), 77–90.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nata, A. (2014). *Pendidikan Islam dan tantangan modernitas: Menuju insan kamil yang berkarakter Qur'ani*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rasyidin, A. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sari, R. (2018). *Konsep Evaluasi dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbawi, 7(2), 101–115.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, S., Zalnur, A., & Chandrika, R. (2022). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Evaluasi Pendidikan: Analisis Teoretis dan Praktis*. Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 10(1), 35–50.
- Suparjo, S., Alimron, A., & Afriantoni, A. (2025). *Pengaruh Sertifikasi Guru PAI terhadap Motivasi Mengajar dan Kepuasan Kerja*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 12(1), 20–35.
- Suparjo, S., Alimron, A., & Afriantoni, A. (2025). *Profesionalisme guru PAI dalam penerapan nilai-nilai Qur'ani di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 13(1), 33–47.
- Wahyudi, W. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islam: Perspektif Filsafat dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyudi, W. (2016). *Prinsip-prinsip evaluasi dalam perspektif Al-Qur'an dan aplikasinya dalam pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.